

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Masyarakat Nagari Kuncir, Kabupaten Solok, mempunyai kesenian baru yang sampai saat ini masih berkembang dan sangat banyak diminati oleh masyarakat setempat, baik didalam maupun diluar Kota dan Kabupaten Solok. Kesenian tersebut ialah pertunjukan *Saluang* Orgen, yang mana pertunjukan ini sangat berbeda dari kesenian yang ada di daerah lainnya, hal ini dapat dilihat dari bentuk pertunjukan *Saluang* Orgen yang terdapat di nagari Kuncir, yaitu dalam pertunjukanya menampilkan tari Piring.

Tari Piring yang ditampilkan dalam pertunjukan *Saluang* Orgen ini sangat berbeda dengan tari Piring yang ditampilkan pada umumnya karena dalam pertunjukan *Saluang* Orgen penari tidak menggunakan busana layaknya penampilan tradisi. Tetapi penari menggunakan baju yang ketat pas badan dan bahkan baju tanpa lengan. Sehingga membuat pertunjukan ini sangat jauh berbeda dari penampilan tari Piring yang biasanya.

Pertunjukan *Saluang Orgen* yang menampilkan tari Piring di dalamnya mampu meningkatkan dan membangkitkan minat masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan ini karena penari melakukan Gerakan-Gerakan yang lincah, agresif dan erotis. Sehingga masyarakat yang ada di dalam maupun diluar daerah Kabupaten Solok sangat menyukai pertunjukan ini.

Namun terdapat permasalahan dalam pertunjukan ini, yaitu penari yang menggunakan busana yang ketat dan sensual sehingga pertunjukan ini sangat banyak diminati oleh masyarakat terutama kaum laki-laki. Dalam penampilannya penari juga melakukan gerakan-gerakan yang lincah dan erotis. Penari tidak lagi memikirkan bagaimana etika dan larangan bagi perempuan di Minangkabau, dan masyarakat yang menonton pertunjukan ini juga terdiri dari anak-anak dan para *niniak mamak*, yang seharusnya dapat membantah bahwa kesenian ini masih berbaur dengan kesenian tradisional bukan pertunjukan orgen tunggal.

B. SARAN

Perhatian lebih perlu diberikan untuk menyikapi kejadian yang muncul terhadap pertunjukan *Saluang Orgen* ini yang sering kali tidak menawarkan nilai-nilai etika dan estetika yang baik dalam

penampilannya. Etika penari yang terlihat didalam pertunjukan ini di akibatkan penari dan penyanyi yang tidak lagi mengindahkan tentang aturan adat dan agama yang berlaku bagi perempuan di Minangkabau.

Hal ini dapat kita lihat dari bentuk penyajian pertunjukan Saluang Orgen yang tidak sesuai dengan tradisi masyarakat setempat, yang mana penari dan penyanyi menggunakan pakaian sehari-hari yang ketat dan menampilkan lekuk tubuhnya. Dan juga penari melakukan Gerakan-Gerakan yang erotis dan agresif, Hal ini tentu akan mendapatkan pandangan dan tanggapan yang buruk dari masyarakat yang berbeda-beda.

Penulis berharap kepada ketua kelompok kesenian Saluang Orgen ini untuk dapat memperbaiki bentuk penyajian tari Piring dari segi busana dan Gerak yang dilakukan oleh penari, agar tidak menyalahi aturan adat dan agama yang berlaku bagi perempuan di Minangkabau seperti pepatah adat yang mengatakan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Al Baghdadi. 1991. *Seni dalam Pandangan Islam, Seni vocal, Musik, dan tari*. Jakarta
- Dedy Mulyana. 2003. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erlinda. 2009. "*Perempuan Pedandang Saluang dangdut di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat Kajian Etika dan Estetika*". Bunga Rampai, Perempuan-Perempuan Minang Pelaku Seni, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padang Panjang.
- Idrus Hakimy Dt. Rajo penghulu. 1991. *Pegangan penghulu, Bundo Kanduang, dan pidato alua pasambahan adat di Minangkabau*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Juhaya S. Praja. 2008. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurhaida Nuri, M.Pd. 2017 *Kaba Minangkabau: Eksistensi Perempuan dalam Konteks Sistem Sosial Budaya Minangkabau suatu Studi analisis Isi*. Institut Seni Indonesia Padang Panjang., Anggun Gunawan.
- Pramana Padmodarmaya. 1988. *Tata teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono. 1976. *Tari-tarian Indonesia 1 Proyek Pembangunan Kebudayaan*: Jakarta

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kuantatif dan Kualitatif dari R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Skripsi Nofroza Yelli. 2010. "pertunjukan Saluang Organ dalam konteks upacara baralek kawin Di Nagari Salayo Kabupaten Solok." Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Tesis Syaiyidati Nur Fatimah. 2013. "Tari Piriang di Nagari Kuncir dari tradisi kepertunjukan saluang dangdut suatu tinjauan Estetika." Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Widyastutieningrum, Sri Rochana. *Sejarah Tari Gambhyong Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta: Citra Etnika.

Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Aspek-aspek dasar Koreografi kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia (ELKAPHI).

Zubaedi, M. 2010. *Filsafat Barat: Dari Logika Baru Rene Descartes hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.